

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi hasil pengamatan dari proses pembelajaran untuk masing-masing siklus. Data lembar observasi yang berbentuk lembar untuk kerja, lembar hasil karya serta evaluasi penilaian diri terhadap keterlibatan anak dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta respon anak terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media balok kayu dalam upaya meningkatkan kreativitas membangun anak.

**Tabel 4.1 Perincian Perlakuan atau Tahapan Tindakan melalui Media Balok Kayu untuk Meningkatkan Kreativitas Membangun Anak Kelompok B pada Siklus 1.**

No	Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1	- Menyusun rencana perbaikan	- Menjelaskan KBM dan informasi hasil siklus I	- Mengamati perilaku anak terhadap penerapan media balok	- Mencatat hasil observasi
2	- Memadukan hasil refleksi awal agar siklus I lebih efektif	- Pelaksanaan pembelajaran dengan aktifitas membangun dengan balok kayu	- Memantau dan membimbing aktifitas anak pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media balok kayu	- Mengevaluasi hasil observasi

No	Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
3	- Menyiapkan format pengamatan dan lembar observasi	- Memberikan bantuan dan motivasi secukupnya untuk masing-masing anak	- Mengamati catatan dan pemahaman masing-masing anak	- Memperbaiki untuk siklus selanjutnya

## Siklus I

### 1. Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan melakukan diagnosis awal yang dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan dan menganalisis masalah yang terdapat dalam pembelajaran anak kelompok B TK Yaa Bunayya 2 Surabaya. Dari diagnosis awal diketahui bahwa anak kelompok B TK Yaa Bunayya 2, perlu tindakan khusus dalam meningkatkan kreativitas membangun dengan media balok kayu.

Pada tahapan perencanaan siklus I diawali dengan kegiatan pengenalan pelaksanaan pembelajaran melalui aktifitas membangun dengan balok kayu. Selanjutnya bersama kolaborator melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut meliputi: Waktu, Tingkat Pencapaian Perkembangan, Capaian Perkembangan, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, sumber belajar dan evaluasi.

#### a. Waktu

Penelitian dalam proses pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap kali pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 30 menit (2 jam pelajaran). Pertemuan ke-satu pada

siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, 9 Nopember 2015, pertemuan ke-dua pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Nopember 2015.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru, dan guru pendamping selaku teman sejawat atau kolaborator bertindak sebagai observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada scenario pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Keterlaksanaan proses pembelajaran sebagai langkah perbaikan pada siklus I, berdasarkan lembar observasi, peneliti dan rekan kolaborasi menilai pelaksanaan tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan kreativitas membangun anak dengan media balok kayu.

Pertemuan ke-satu dan pertemuan ke-dua pada siklus I, merupakan tahapan penerapan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam RPP yang didiskripsikan secara lengkap di bawah ini.

b. Tingkat Pencapaian Perkembangan

Tingkat pencapaian perkembangan yang ingin dicapai pada pelaksanaan pembelajaran dengan materi meningkatkan kreativitas membangun melalui media balok kayu, yaitu: anak mampu menciptakan sebuah bangunan dengan media balok kayu.

c. Pencapaian Perkembangan

Tingkat pencapaian perkembangan dalam bidang peningkatan kreativitas membangun anak kelompok B, dapat dikatakan berhasil

secara keseluruhan apabila, sebanyak 75% dari 20 siswa yang hadir atau 15 anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya membangun sebuah bangunan dengan menggunakan media balok kayu, dengan perolehan skor 3 dengan kategori baik.

d. Indikator

Dalam pertemuan pertama dan kedua, indikator yang ingin dicapai antara lain, 1) *Orisinalitas/Keaslian*, 2) *Fleksibilitas/Keluwes*, 3) *Fluency/Kelancaran*, 4) *Elaborasi/Keterperincian*.

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada bidang peningkatan kreativitas membangun melalui media balok kayu ini diimplementasikan melalui aktifitas membangun dan mencipta, yakni: 1) meningkatkan daya konsentrasi pada anak, 2) memotivasi anak agar memiliki kemauan untuk mencoba dan menemukan sendiri model bangunan yang baru dilihat, 3) menambahkan perbendaharaan bentuk/model bangunan baru yang dapat dibangun.

f. Materi Pembelajaran

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah tema profesi sub tema tempat pekerjaan, yang diimplementasikan melalui aktifitas membangun tempat/gedung tempat bekerja dengan media balok kayu.

Yang meliputi:

- 1) Anak mencermati penjelasan guru tentang adab di sentra balok
- 2) Anak mendengarkan cerita guru tentang berbagai macam tempat/bangunan

- 3) Anak mencermati penjelasan guru tentang bentuk-bentuk balok
- 4) Anak mendengarkan penjelasan cara bermain balok
- 5) Anak mendengarkan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan dengan balok
- 6) Anak berani bertanya apa yang belum dipahaminya
- 7) Mendengarkan aturan dan prosedur bermain balok
- 8) Anak memilih teman untuk bermain balok
- 9) Anak memilih alas dan balok yang digunakan untuk membangun
- 10) Membuat bangunan sesuai dengan ide dan persepsinya sendiri
- 11) Mengembangkan kelancaran/kemampuan mengemukakan ide
- 12) Mengembangkan keluwesan/menghasilkan berbagai macam ide
- 13) Mengembangkan keaslian/kemampuan memberikan respon
- 14) Menyimpan balok dan semua alat sesuai dengan tempatnya
- 15) Mengembangkan keterampilan/kemampuan mewujudkan ide secara terperinci

g. Media dan Sumber Belajar

Media yang utama, yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah balok kayu dan benda-benda yang dapat mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kreatifitas membangun pada anak kelompok B, sebagaimana yang tertera pada Rencana Kegiatan Harian siklus I pertemuan pertama.

Adapun sumber belajar yang digunakan selama kegiatan pembelajaran dengan materi pengembangan kreatifitas anak adalah: modul yang diterbitkan oleh Depdiknas tahun 2007, Aktifitasku penerbit Erlangga .

#### h. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu evaluasi proses. Evaluasi proses ini dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran dengan media balok kayu berlangsung, dalam bentuk lembar penilaian yang berupa lembar untuk kerja, lembar percakapan yang didukung dengan hasil tanya jawab dengan anak, sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan yang telah ditentukan. Evaluasi ini dilaksanakan setiap akhir pertemuan kegiatan pembelajaran.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan yaitu: tahap demi tahap perencanaan. Sedangkan teman sejawat melaksanakan tugasnya sebagai pengamat dan pemberi saran atau masukan demi perkembangan pembelajaran. Selanjutnya kegiatan dari masing-masing pertemuan secara rinci dideskripsikan sebagai berikut:

Kegiatan belajar mengajar dengan media balok kayu dalam rangka meningkatkan kreatifitas membangun anak pada siklus I ini, dapat dikatakan masih belum dapat berjalan sebagaimana yang direncanakan. Guru masih banyak berperan dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari banyaknya anak yang bertanya mengenai cara/petunjuk untuk membangun dan bertanya tentang balok yang digunakan serta minta dibimbing pada saat proses membangun sesuai dengan contoh gambar bangunan yang ada. Pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ini disajikan secara rinci dalam bentuk analisis tabulasi, kemudian dianalisis

dengan menggunakan perhitungan statistik mean/rata-rata yang digunakan untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran dan memperjelas hasil analisis serta memudahkan guru dalam menginterpretasi data hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas anak, bahkan untuk mengetahui tingkat capaian perkembangan kreatifitas.

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung pada siklus I pertemuan yang pertama sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal (15 menit)

1. Anak-anak berbaris di depan kelas dengan rapi, kemudian masuk dengan mengucapkan password pekerjaan ayahnya. Contohnya “ayahku guru” baru anak boleh masuk kelas dll.
2. Guru mengucap salam, berdoa dan melakukan absensi terhadap anak yang masuk dan yang tidak masuk
3. Guru mengadakan apersepsi dengan cara tanya jawab tentang pekerjaan yang ada di sekitar anak.
4. Guru memberi motivasi dan penguatan bagi anak yang aktif menjawab dan membimbing anak yang belum memberikan jawaban
5. Guru menjelaskan tema hari ini dan tujuan kegiatan belajar mengajar.

(b) Kegiatan Inti ( 60 menit)

1. Pada inti pembelajaran guru membacakan adab di sentra balok
2. Guru melakukan apersepsi

3. Guru bercerita tentang nama-nama tempat/bangunan/gedung/kantor tempat bekerja dengan menunjukkan gambar gedung dan ruangan
4. Guru memberi penjelasan tentang bentuk-bentuk balok
5. Guru menjelaskan cara bermain balok
6. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan balok
7. Guru memberikan umpan balik untuk mengulang kegiatan yang belum dipahami anak
8. Guru membacakan aturan dan prosedur bermain balok
9. Guru membimbing anak memilih teman untuk bermain balok
10. Guru memberi kesempatan pada anak untuk memilih alas dan balok yang digunakan untuk membangun
11. Guru membimbing anak bermain balok
12. Guru memberikan motivasi kerja dengan verbal
13. Guru memberikan pijakan individu sesuai dengan kebutuhan
14. Guru memberikan pujian pada anak
15. Guru melakukan evaluasi dengan observasi masing-masing anak
16. Memotivasi anak untuk menyimpan balok dan semua alat sesuai dengan tempatnya

(c) Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Guru dan anak melakukan kegiatan recalling kegiatan yang telah dilakukan
2. Guru memberi penguatan pada anak yang telah berusaha untuk membangun sesuai dengan idenya



3. Guru memberi motivasi dan bimbingan pada anak yang belum berhasil dalam membangun sesuai dengan idenya/rencananya
4. Berdoa, salam, bersiap sholat dhuhur, pulang

### **3. Ulasan Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar pada materi profesi dengan menggunakan media balok kayu, pada siklus I ini, dapat dikatakan masih belum bisa berjalan sebagaimana yang direncanakan. Guru masih banyak berperan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari banyaknya anak yang bertanya mengenai balok apa yang dapat dipakai untuk membangun sebuah bangunan tempat bekerja. Serta minta dibimbing untuk mendapatkan bangunan yang diinginkan anak.

Pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ini disajikan secara rinci dalam bentuk analisis tabulasi, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan statistik mean / rata-rata, yang digunakan untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran dan memperjelas hasil analisis serta memudahkan guru dalam menginterpretasi data hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas anak, bahkan untuk mengetahui tingkat capaian perkembangan kemampuan kreatifitas, khususnya pada bidang membangun yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I.

### **4. Tahap Pengamatan dan Observasi**

Untuk menentukan kriteria ketercapaian tindakan dalam rangka meningkatkan kreatifitas membangun dengan balok kayu dengan materi profesi dan sub tema tempat bekerja maka diperlukan pengamatan yang

mendalam baik aktifitas guru maupun aktifitas anak dalam pembelajaran. Selanjutnya data hasil pengamatan tindakan pada siklus I ini ditabulasikan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Analisis hasil observasi terkait dengan kinerja guru pada siklus I yang terdiri dari 18 aspek pengamatan ketrampilan guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran, yang dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, sebagai upaya peningkatan kemampuan kreatifitas membangun dengan media balok kayu. Penyajian data selengkapnya ditampilkan dalam bentuk analisis tabulasi berikut ini:

(a) Hasil Pengamatan Aktifitas guru Siklus I

**Tabel 4.2 Hasil Data Pengamatan Aktifitas Guru dalam Proses Pembelajaran dengan media Balok Kayu**

Indikator	Aspek yang diamati	Penilaian				Jumlah	%
		1	2	3	4		
Dapat menggunakan alat/teknik yang berhubungan dengan seni (kecakapan untuk memahami fungsi sesuatu (balok) Dapat menggunakan alat/bahan di kelas (balok & alasnya) sesuai dengan fungsinya Dapat membandingkan benda Dapat mengelompokkan benda berdasarkan persamaan yang dilihat Belajar sikap memperhatikan dengan wajar atau sesuai /melihat orang yang sedang berbicara, menunggu giliran untuk berbicara Dapat menggunakan tubuh mereka dengan percaya diri Mengembangkan ketrampilan bermain	1. Menyiapkan balok, microplay dan alas balok			V		3	6,12
	2. Membacakan adab di sentra balok			V		3	6,12
	3. Apersepsi		V			2	4,08
	4. Bercerita tentang tempat bekerja		V			2	4,08
	5. Memberi penjelasan tentang bentuk-bentuk balok				V	4	8,16
	6. Menjelaskan cara bermain balok			V		3	6,12
	7. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan balok			V		3	6,12
	8. Memberikan umpan balik untuk mengulang kegiatan yang belum dipahami anak			V		3	6,12
	9. Membacakan aturan dan prosedur bermain balok		V			2	4,08
	10. Membimbing anak memilih teman untuk bermain balok			v		3	6,12

Indikator	Aspek yang diamati	Penilaian				Jumlah	%
		1	2	3	4		
	11.Memberi kesempatan pada anak untuk memilih alas dan balok yang digunakan untuk membangun			v		3	6,12
	12.Membimbing anak bermain balok			V		3	6,12
	13.Memberikan motivasi kerja dengan verbal		V			2	4,08
	14.Memberikan pijakan individu sesuai dengan kebutuhan		V			2	4,08
	15.Memberikan pujian pada anak			V		3	6,12
	16.Memotivasi anak untuk menyimpan balok dan semua alat sesuai dengan tempatnya			V		3	6,12
	17.Recalling kegiatan yang telah dilakukan		V			2	4,08
	18.Mengevaluasi kerja anak			V		3	6,12
Jumlah			12	33	4	49	
Prosentase			16,66	45,83	5,55	68,05	100

Diadaptasi dari Kurikulum 2004 KBK

Dari analisis Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa, rata-rata prosentase kinerja guru pada suiklus I dalam menerapkan media balok kayu mencapai 68,05 %, apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka tingkat keberhasilan pola mengajar guru selama proses pembelajaran tergolong cukup baik. Namun perolehan rata-rata prosentase tersebut belum dapat mencapai standar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni sebesar 75%, dalam arti dari 18 jumlah materi pengamatan, guru mampu menguasai 11 dari materi pengamatan dengan skor 3 (kategori baik), dan 1 dengan skor 4 (sangat baik). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan dengan media balok kayu sebagai cara untuk meningkatkan kreatifitas

membangun anak pada kelompok B untuk siklus I belum optimal, hal ini dapat diidentifikasi dengan perolehan skor 2 pada 6 materi pengamatan aktifitas guru ketika proses pembelajaran, yang meliputi:

- 1) Ketrampilan Apersepsi,
- 2) Ketrampilan bercerita tentang tempat bekerja,
- 3) Ketrampilan membacakan aturan dan prosedur bermain balok,
- 4) Ketrampilan memberikan motivasi kerja dengan verbal,
- 5) Ketrampilan memberikan pijakan individu sesuai dengan kebutuhan,
- 6) Ketrampilan recalling kegiatan yang telah dilakukan.

Sebaliknya, guna mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran langkah selanjutnya guru menganalisis hasil data pengamatan aktifitas anak pada proses pembelajaran membangun dengan media balok kayu pada tema profesi pada siklus I, yang diperoleh melalui pengamatan kinerja anak pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang menerapkan media balok. Data hasil observasi tindakan tersebut ditabulasikan, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik untuk mencari rata-rata prosentase, sebagai upaya untuk mempermudah peneliti dalam interpretasi data hasil observasi. Analisis selengkapnya sebagai berikut:

(b) Hasil data observasi tindakan anak

**Tabel 4.3 Format Pengamatan Aktifitas anak pada Proses Penerapan Media Balok Kayu Guna Mengembangkan Kreatifitas Membangun anak**

Indikator	Aspek yang diamati	Penilaian				Jumlah	%
		1	2	3	4		
Dapat menggunakan alat/teknik yang berhubungan dengan seni (kecakapan untuk memahami fungsi sesuatu (balok))	1. Anak mencermati penjelasan guru tentang adab di sentra balok		V			2	5,4
	2. Anak mendengarkan cerita guru tentang bangunan			V		3	8,1
				V		3	8,1

Indikator	Aspek yang diamati	Penilaian				Jumlah	%
		1	2	3	4		
Dapat menggunakan alat/bahan di kelas (balok & alasnya) sesuai dengan fungsinya Dapat membandingkan benda Dapat mengelompokkan benda berdasarkan persamaan yang dilihat Belajar sikap memperhatikan dengan wajar atau sesuai /melihat orang yang sedang berbicara, menunggu giliran utuk berbicara Dapat menggunakan tubuh mereka dengan percaya diri Mengembangkan ketrampilan bermain	tempat bekerja						
	3. Anak mencermati penjelasan guru tentang bentuk-bentuk balok		V	V		2 3	5,4 8,1
	4. Anak mendengarkan penjelasan cara bermain balok		V			2	5,4
	5. Anak mendengarkan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan dengan balok			V		3	8,1
	6. Anak berani bertanya apa yang belum dipahaminya			V	V	3	8,1
	7. Mendengarkan aturan dan prosedur bermain balok		V			2	5,4
	8. Anak memilih teman untuk bermain balok		V			2	5,4
	9. Anak memilih alas dan balok yang digunakan untuk membangun		V			2	5,4
	10. Membuat bangunan sesuai dengan ide dan persepsinya sendiri		V			2	5,4
	11. Mengembangkan kelancaran/kemampuan mengemukakan ide			V		3	8,1
	12. Mengembangkan Keluwesan/menghasilkan berbagai macam ide		V			2	5,4
	13. Mengembangkan keaslian/kemampuan memberikan respon						
	14. Menyimpan balok dan semua alat sesuai dengan tempatnya						
	15. Mengembangkan keterperincian/kemampuan mewujudkan ide secara terperinci						
	Jumlah			16	21		37
Prosentase			26,6	35		61,6	100

Diadaptasi dari Kurikulum 2004 KBK

Selanjutnya data hasil rata-rata prosentase tersebut dideskripsikan secara rinci sebagai berikut. Keterlaksanaan proses pembelajaran merujuk pada RPP I dan RPP II yang dilaksanakan pada tanggal 9 Nopember dan 12 Nopember 2015, dapat diketahui partisipasi anak dalam proses pembelajaran membangun

gedung/tempat bekerja dalam tema profesi dengan balok kayu masih belum optimal, hal ini teridentifikasi dengan perolehan nilai skor angka 2 (dua) pada 8 materi pengamatan, yang meliputi: 1) Kemampuan anak mencermati penjelasan guru tentang adab di sentra balok, 2) Kemampuan anak dalam mendengarkan penjelasan cara bermain balok, 3) Kemampuan anak untuk berani bertanya apa yang belum dipahaminya, 4) Kemampuan untuk membuat bangunan sesuai dengan ide dan persepsinya sendiri, 5) Kemampuan mengembangkan kelancaran/ kemampuan mengungkapkan ide, 6) Kemampuan mengembangkan keluwesan/ menghasilkan berbagai macam ide, 7) Kemampuan mengembangkan keaslian/ kemampuan memberikan respon, 8) Kemampuan mengembangkan keterampilan/ kemampuan mewujudkan ide secara terperinci.

Sedangkan untuk mengetahui kualitas tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kreatifitas pada anak kelompok B TK yaa Bunayya 2, diperoleh melalui hasil karya anak berupa macam-macam bangunan tempat bekerja yaitu: kantor polisi, gedung sekolah, dapur/restoran ,rumah dengan menggunakan balok kayu sesuai dengan keinginan anak, serta didukung dengan hasil tanya jawab antara anak dengan guru. Hasil observasi pertemuan I dan pertemuan II pada siklus I secara lengkap disajikan dalam tampilan analisis tabulasi sebagai berikut di bawah ini:

(c) Hasil Observasi tingkat capaian perkembangan anak

**Tabel 4.4 Format Pengamatan Tingkat Pencapaian Perkembangan Kreatifitas membangun pada anak Kelompok B melalui Penerapan Media Balok Kayu**

No	Subyek	Aktifitas membangun dengan balok																Jumlah	Rata-rata skor	Ket	
		Orisinalitas/Keaslian				Fleksibilitas/Keluwesanan				Fluency/Kelancaran				Elaborasi/Keterperincian							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Bi			V				V				V				V		12	75	T	
2	Al			V				V				V				V		12	75	T	
3	Az			V				V			V				V			10	62,5	TT	
4	Ra			V				V				V			V			12	75	T	
5	Ma				V			V				V			V			12	75	T	
6	Ra			V				V				V			V			12	75	T	
7	Da				V			V				V			V			13	81,25	T	
8	Ai			V			V				V				V			9	56,25	TT	
9	Iq		V				V					V			V			10	62,5	TT	
10	Bi			V			V					V			V			11	68,75	TT	
11	Gi				V		V				V				V			10	62,5	TT	
12	Ro			V				V				V			V			11	68,75	TT	
13	Al			V				V			V				V			11	68,75	TT	
14	An				V			V				V			V			12	75	T	
15	Ca			V			V					V			V			11	68,75	TT	
16	Za				V				v			V			V			13	81,25	T	
17	Ra			V				V			V				V			11	68,75	TT	
18	Mo			V				V				V			V			12	75	T	
19	Ma			V				V				V			V			12	75	T	
20	Mir				V			V					v		V			14	87,5	T	
			2	39	24		10	42	4		10	42	4		14	39		201			
	Jumlah		65				56				56				53			230			T=11
	%		81,25				70				70				66,25			71,87			TT=9
																					55%

Diadaptasi dari pendapat Suratno (2005:3)

Berdasarkan dari hasil analisis yang tertera pada Tabel 4.4, dengan menggunakan rumus statistik sederhana di atas, memperoleh rata-rata prosentase aktifitas atau kinerja anak, yang diperoleh dari hasil pengamatan unjuk kerja/hasil karya bangunan anak pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan media balok kayu pada siklus I serta didukung dengan hasil tanya jawab dengan anak, yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 71,87% dengan nilai ketuntasan sebesar 55%,

dengan rincian secara lengkap sebagai berikut, kemampuan anak untuk orisinalitas (keaslian) mencapai 81,25%, fleksibilitas (keluwesan) mencapai 70%, fluency(kelancaran) mencapai 70% dan terakhir elaborasi (keterperincian) mencapai 66,25%, hasil data tersebut jika dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka dapat dikatakan bahwa, rata-rata prosentase pencapaian aktifitas/kinerja anak kelompok B pada siklus I belum mampu mencapai standart kriteria yang ditetapkan,yakni 75% dari seluruh jumlah anak yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan media balok kayu mampu terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran dan menguasai setiap indicator materi pengamatan dengan minimal skor 3 dengan kategori baik.

Pada penyajian hasil data pengamatan siklus I yang terangkum pada Tabel 4.4 dapat diketahui rendahnya kemampuan anak untuk berkeaktifitas dalam membangun dengan media balok kayu, hal ini dapat diidentifikasi pada hasil pengamatan menunjukkan rata-rata prosentase nilai ketuntasan yang hanya 55% dari 20 jumlah anak yang hadir atau hanya sekitar 11 anak yang mampu aktif serta berpartisipasi dalam kreatifitas membangun. Hal ini disebabkan karena kebiasaan anak untuk membangun rumah keluarga, sehingga ketika tema pembelajaran berubah profesi ,anak-anak masih mempertahankan membangun rumah seperti sebelumnya. Sehingga anak cenderung meminta bantuan/bimbingan guru untuk melakukan aktifitas membangun tersebut.



Situasi pembelajaran awal pada siklus I ini terlihat kondusif, mendengarkan dengan seksama adab dan aturan bermain balok, namun ketika sampai pada materi macam-macam gedung tempat bekerja, anak-anak mulai gaduh dan saling bertanya, ketika situasi dapat dikendalikan, pengamatan selanjutnya adalah ketika membangun. Anak-anak dengan sigap memilih teman dan mengambil alas serta mengambil balok yang diperlukan. Anak-anak terlihat bercakap-cakap dengan timnya untuk merencanakan jenis bangunannya, dan mulai membangun. Hasil bangunan anak bervariasi, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *orisinalitas* (keaslian) 81,25% ,sudah diatas standart nilai yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Kemampuan anak dalam *fleksibilitas* (keluwesan) untuk menghasilkan berbagai ide guna memecahkan suatu masalah ini masih kurang, anak sudah merasa puas dengan bangunan yang dibangunnya,tanpa ada tambahan *mikroplay* yang sudah disediakan, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai skor rata-rata 70%. Demikian juga dalam pengamatan *fluency* (kelancaran) mengemukakan ide, anak-anak belum lancer mengemukakannya, sehingga guru masih banyak membimbing ketika menghadapi masalah, baik yang berkaitan dengan balok maupun dengan teman timnya dalam beraktifitas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata pengamatan *fluency* sebesar 70%. Yang terakhir tentang kemampuan *elaborasi* (keterperincian), kemampuan menyatakan ide secara terperinci untuk mewujudkan idennya masih kurang, kemauan anak untuk menceritakan hasil bangunannya ketika

ditanya banyak yang diam, setelah mendapat bimbingan dan motivasi, anak mulai secara sederhana bercerita dengan kalimat yang pendek-pendek. Sehingga nilai pada pengamatan ini rata-rata adalah 66,25%. Pada siklus I ini, sebagaimana tergambar pada hasil akhir pada Tabel 4.4 masih terdapat 9 anak yang belum tuntas artinya dalam membangun masih meminta bimbingan dari guru pada saat pembelajaran berlangsung. Guru masih banyak berperan dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari banyaknya anak yang bertanya mengenai cara/petunjuk untuk membangun dan bertanya tentang balok yang digunakan serta minta dibimbing pada saat proses membangun sesuai dengan contoh gambar bangunan yang ada.

Rendahnya keaktifan anak untuk terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media balok kayu, dalam rangka meningkatkan kreatifitas anak, disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah: guru belum mampu menemukan formula yang tepat dalam mengelola anak untuk merangsang kreatifitas membangun dengan media balok kayu. Anak sudah terbiasa dengan membangun rumah, sehingga ketika diberikan gambar contoh gedung tempat bekerja, anak masih tetap membangun rumah dan kesulitan dalam menuangkan ide ke bentuk bangunan. Sehingga guru masih banyak berperan dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari banyaknya anak yang bertanya mengenai cara/petunjuk untuk membangun dan bertanya tentang balok yang digunakan serta minta dibimbing pada saat proses membangun sesuai dengan contoh gambar bangunan yang ada.

Demikian juga anak enggan untuk melakukan kreatifitas membangun dan banyak merasa takut salah yang ditandai dengan banyak pertanyaan tentang balok apa yang dipakai jika membangun seperti idenya. Hasil analisis beberapa tabel tersebut, dideskripsikan jelas dalam tahap refleksi, di bawah ini.

## **5. Tahap Refleksi**

Refleksi merupakan pemahaman ulang atau perenungan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media balok kayu yang dilakukan. Sesuai dengan deskripsi, implementasi dan observasi pada siklus I, peneliti mempertimbangkan hasil observasi guru dan anak selama pelaksanaan pembelajaran.

Merujuk pada tampilan Tabel 4.2, 4.3, dan 4.4, yang memuat gambaran mengenai kinerja guru, aktifitas anak dan tingkat pencapaian perkembangan daya kreatifitas membangun anak pada siklus I. Dapat diidentifikasi bahwa, indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, masih sangat rendah, belum mencapai nilai standart keberhasilan yang ditetapkan, rendahnya tingkat pencapaian kemampuan anak secara keseluruhan dalam proses pembelajaran siklus I ini terlihat dari kondisis-kondisi sebagai berikut:

- a. Aspek orisinalitas (keaslian) anak pada siklus I ini sudah baik, anak menunjukkan bangunan yang berbeda dengan temannya. Hal ini dikarenakan anak sudah terbiasa membangun rumah, sebagian besar ada perbedaan antara satu dengan yang lain dan motivasi tinggi untuk merealisasikan idenya pada tema dan sub tema yang baru.

- b. Aspek fleksibilitas (keluwesan), kemampuan keberanian anak untuk menghasilkan berbagai macam ide, misalnya keberanian mencoba melakukan, mengungkapkan ide/gagasan, masih belum maksimal, anak cenderung menunggu bimbingan guru dalam melakukan aktifitas membangun yang disertai dengan *mikroplay* yang ada. Anak kurang berani membangun yang lebih detil dengan asesoris yang ada.
- c. Aspek *fluency* (kelancaran),kemampuandalam menyampaikan ide dalam bentuk verbal anak masih belum optimal, anak menyampaikan dengan kalimat sederhana dan pendek-pendek sehingga peran guru dalam membimbing dalam mengungkapkan idenya mendapat porsi yang lebih besar dibandingkan dengan anak yang bersangkutan.
- d. Aspek elaborasi (keterperincian) kemampuan membangun dengan lebih detil dan terperinci dalam mempresentasikan hasil karyanya masih sangat rendah, hal ini disebabkan belum terbiasanya anak mempresentasikan hasil karya dengan jenis bangunan yang dibangun. Sehingga peran guru dalam aspek ini juga masih besar dalam memberikan bimbingannya.

Pernyataan ini didukung dengan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan anak untuk meningkatkan kreatifitas membangun dengan media balok kayu pada siklus I, diperoleh informasi rata-rata ketuntasan mencapai 71,87% yang masih tergolong di bawah rata-rata yang diharapkan, yakni 75%. Dari jumlah 20 anak yang ada, jumlah anak yang tuntas yaitu 55% yaitu 11 anak dengan rentang

nilai/skore 75-87,5 dan yang tidak tuntas 45% yaitu 9 anak dengan rentang nilai/skor 56,25 – 62,5.

Ketidakberhasilan proses pembelajaran dengan media balok untuk meningkatkan kreatifitas membangun anak pada siklus I ini disebabkan karena keengganan anak untuk mencoba membangun dengan ide baru yang sudah diberikan gambaran oleh gurunya melalui gambar-gambar dan keengganan anak untuk menceritakan detil bangunan yang telah dibangun untuk dipresentasikan. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I ini, menjadi tolok ukur bagi guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada bidang pengembangan daya kreatifitas anak yang diimplementasikan melalui aktifitas membangun dengan media balok kayu pada siklus selanjutnya.

## **SIKLUS II**

### **1. Tahap Perencanaan**

Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I. Diketahui bahwa, kendala yang terjadi pada siklus I adalah akibat kurang tepatnya pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi bermain balok kayu untuk meningkatkan kreatifitas membangun anak. Dengan demikian pada siklus II ini, guru diharapkan memperbaiki kualitas dan kuantitas memberikan motivasi kepada siswa.

Pada siklus II ini difokuskan pada perbaikan implementasi penerapan media balok kayu untuk meningkatkan kreatifitas membangun

anak dengan tambahan *mikroplay* sebagai tambahan pembendaharaan untuk kelengkapan membangun dan penguatan cerita melalui gambar tentang jenis bangunan serta pengulangan cerita ketika karya wisata di tempat kantor polisi serta pengalaman di rumah sakit beserta berbagai foto yang mendukung cerita tersebut. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kreatifitas membangun anak dengan media balok kayu yang sedang direncanakan pada anak kelompok B TK Yaa Bunayya

2. Indikator keberhasilan capaian perkembangan daya kreatifitas pada anak kelompok B ini diukur dari kualitas kemampuan anak untuk menuangkan ide secara orisinal (keaslian), fleksibilitas (keluwesan), *fluency* (kelancaran) dan elaborasi (keterperincian) yang diimplementasikan dalam bentuk membangun macam-macam gedung sebagai tempat bekerjanya seorang profesi.

**Tabel 4.5 Jadwal penelitian Siklus II pada anak kelompok B TK Yaa Bunayya 2**

No	Waktu	Uraian Kegiatan
1	Kamis, 12 Nopember 2015	Melakukan diskusi dan refleksi dengan kolaborator mengenai rencana penyusunan langkah-langkah perbaikan pembelajaran dengan memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif
2	Jum'at, 13 Nopember 2015	Menyusun scenario pembelajaran, menyiapkan serta memperbanyak lembar instrument observasi, dan lembar evaluasi siklus II
3	Senin, 16 Nopember 2015 Kamis, 19 Nopember 2015	Implementasi dan observasi siklus II Dokumentasi kegiatan siklus II
4	Jum'at, 20 Nopember 2015	Interprestasi dan refleksi siklus II Mengelola dan menganalisis data yang diperoleh Menarik kesimpulan dan mengadakan evaluasi diri atas pelaksanaan jalannya refleksi penelitian tindakan siklus II

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa, pada siklus II variasi aktifitas bermain balok sebagai upaya peningkatan kreatifitas membangun

anak. Dilaksanakan dengan tahapan yang sesuai dengan tahapan siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Perincian perlakuan atau tahapan tindakan yang dilaksanakan pada siklus II**

No	Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1	- Menyusun rencana perbaikan	- Menjelaskan KBM dan informasi hasil siklus I	- Mengamati perilaku anak terhadap penerapan media balok	- Mencatat hasil observasi
2	- Memadukan hasil refleksi I agar siklus II lebih efektif	- Pelaksanaan pembelajaran dengan aktifitas membangun dengan balok kayu	- Memantau dan membimbing aktifitas anak pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media balok kayu	- Mengevaluasi hasil observasi
3	- Menyiapkan format pengamatan dan lembar observasi	- Memberikan bantuan dan motivasi secukupnya untuk masing-masing anak	- Mengamati catatan dan pemahaman masing-masing anak	- Memperbaiki untuk siklus selanjutnya

## 2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I, diperoleh bahwa dari 20 anak yang hadir, mampu mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus II ini ada 18 materi pengamatan, yang berisikan materi pengamatan aktifitas/keaktifan anak, ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media balok kayu untuk meningkatkan kreatifitas membangun anak.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Nopember dan 19 Nopember 2015 di kelompok B Tk Yaa Bunayya 2 dengan jumlah anak yang mengikuti pembelajaran 20 anak. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada

skenario pembelajaran, sebagaimana termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan, seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada kinerja guru serta aktifitas anak, bahkan tingkat capaian perkembangan kreatifitas membangun anak, menghasilkan data siklus II.

**Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Aktifitas Guru dalam Proses Pembelajaran dengan media Balok Kayu Siklus II**

Indikator	Aspek yang diamati	Penilaian				Jumlah	%
		1	2	3	4		
Dapat menggunakan alat/teknik yang berhubungan dengan seni(kecakapan untuk memahami fungsi sesuatu(balok) Dapat menggunakan alat/bahan di kelas (balok & alasnya) sesuai dengan fungsinya Dapat membandingkan benda Dapat mengelompokkan benda berdasarkan persamaan yang dilihat Belajar sikap memperhatikan dengan wajar atau sesuai /melihat orang yang sedang berbicara, menunggu giliran untuk berbicara Dapat menggunakan tubuh mereka dengan percaya diri Mengembangkan ketrampilan bermain	1. Menyiapkan balok,microplay dan alas balok				V	4	6,15
	2. Membacakan adab di sentra balok				V	4	6,15
	3. Apersepsi			V		3	4,61
	4. Bercerita tentang tempat bekerja				V	4	6,15
	5. Memberi penjelasan tentang bentuk-bentuk balok				V	4	6,15
	6. Menjelaskan cara bermain balok			V		3	4,61
	7. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan balok			V		3	4,61
	8. Memberikan umpan balik untuk mengulang kegiatan yang belum dipahami anak			V		3	4,61
	9. Membacakan aturan dan prosedur bermain balok				V	4	6,15
	10.Membimbing anak memilih teman untuk bermain balok				V	4	6,15
	11.Memberi kesempatan pada anak untuk memilih alas dan balok yang digunakan untuk membangun				V	4	6,15
	12.Membimbing anak bermain balok			V		3	4,61
	13.Memberikan motivasi kerja dengan verbal				V	4	6,15
	14.Memberikan pijakan individu sesuai dengan kebutuhan			V		3	4,61
	15.Memberikan pujian pada anak				V	4	6,15



Indikator	Aspek yang diamati	Penilaian				Jumlah	%
		1	2	3	4		
	16.Memotivasi anak untuk menyimpan balok dan semua alat sesuai dengan tempatnya			V		3	4,61
	17.Recalling kegiatan yang telah dilakukan				V	4	6,15
	18.Mengevaluasi kerja anak				V	4	6,15
Jumlah				21	44	65	
Prosentase				29,16	61,11	90,27	100

Diadaptasi dari Kurikulum 2004 KBK

Data yang diperoleh dari analisis tabulasi, serta perhitungan dengan menggunakan mean, seperti yang terlihat pada Tabel 4.7. guna mengetahui tingkat perkembangan kreatifitas membangun anak melalui media balok kayu. Siklus II adalah perbaikan dari siklus I. Unsur yang baik dipertahankan, yang perlu ditingkatkan menjadi lebih diperhatikan. Dan hal-hal yang perlu diperbaiki dicari solusi pemecahannya. Untuk menciptakan situasi kondusif dan kemandirian belajar pada siklus II dalam membangun sebagai sarana bermain dan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna. Pada siklus II ini materi pengembangan kreatifitas yang dikuasai anak diharapkan akan meningkat. Variasi aktifitas pembelajaran semakin kompleks serta tambahan media yang dapat menguatkan memori anak agar dapat membantu memunculkan ide dalam membangun.

Langkah-langkah pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal (15 menit)
  1. Anak-anak berbaris di depan kelas dengan rapi, kemudian masuk dengan cara mampu menyebutkan nama bangunan yang ditunjukkan guru melalui gambar, Contohnya “ini gedung/ruangan apa?” baru anak boleh masuk kelas dll.

2. Guru mengucapkan salam, berdoa dan melakukan absensi terhadap anak yang masuk dan yang tidak masuk
  3. Guru mengadakan apersepsi dengan cara tanya jawab tentang pekerjaan yang ada di sekitar anak.
  4. Guru memberi motivasi dan penguatan bagi anak yang aktif menjawab dan membimbing anak yang belum memberikan jawaban
  5. Guru menjelaskan tema hari ini dan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- b. Kegiatan Inti ( 60 menit)
1. Pada inti pembelajaran guru membacakan adab di sentra balok
  2. Guru melakukan apersepsi
  3. Guru bercerita tentang nama-nama tempat/bangunan/gedung/kantor tempat bekerja dengan menunjukkan gambar gedung dan ruangan.
  4. Guru memberi penjelasan tentang bentuk-bentuk balok
  5. Guru menjelaskan cara bermain balok
  6. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan balok
  7. Guru memberikan umpan balik untuk mengulang kegiatan yang belum dipahami anak
  8. Guru membacakan aturan dan prosedur bermain balok
  9. Guru membimbing anak memilih teman untuk bermain balok
  10. Guru memberi kesempatan pada anak untuk memilih alas dan balok yang digunakan untuk membangun

11. Guru membimbing anak bermain balok serta mengamati dan melakukan penilaian
12. Guru memberikan motivasi kerja dengan verbal
13. Guru memberikan pijakan individu sesuai dengan kebutuhan
14. Guru memberikan pujian pada anak
15. Guru melakukan evaluasi dengan observasi masing-masing anak
16. Guru mendokumentasikan kegiatan bermain balok serta hasil karya bangunan anak
17. Memotivasi anak untuk menyimpan balok dan semua alat sesuai dengan tempatnya

c. Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Guru dan anak melakukan kegiatan recalling kegiatan yang telah dilakukan
2. Guru memberi penguatan pada anak yang telah berusaha untuk membangun sesuai dengan idenya
3. Guru memberi motivasi dan bimbingan pada anak yang belum berhasil dalam membangun sesuai dengan idenya/rencananya
4. Berdoa dan bersiap untuk sholat dhuhur kemudian baru pulang

**3. Tahap Pengamatan:**

Dalam tahap ini disajikan hasil pengamatan yang dilakukan guru oleh kolaborator dan catatan lapangan setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus II dengan perlakuan pembelajaran dengan media balok sebagai upaya dalam meningkatkan kreatifitas membangun. Dari data yang diperoleh, peneliti kemudian mengolah dan menganalisis data

dengan tujuan untuk mengetahui manfaat media balok dalam meningkatkan kreatifitas membangun pada anak.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas ini, dilakukan secara langsung ke subyek penelitian, baik berupa perilaku, tindakan ataupun hasil karya/produk bangunan yang telah dihasilkan oleh anak. Hasil pengamatan dikumpulkan, dicatat, disusun serta ditabulasikan dalam bentuk yang jelas dan komunikatif dengan penyajian data yang lebih menarik publik. Untuk dianalisa serta diuji melalui rumus yang relevan, sehingga memperoleh hasil yang akurat dan otentik yang dibutuhkan untuk keperluan informasi, baik yang berupa laporan atau analisa lanjutan dalam membuat interpretasi yang valid sebagaimana pada Tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8 Lembar Pengamatan Aktifitas anak pada Proses Penerapan Media Balok Kayu Guna Mengembangkan Kreatifitas Membangun anak siklus II**

Indikator	Aspek yang diamati	Penilaian				Jumlah	%
		1	2	3	4		
Dapat menggunakan alat/teknik yang berhubungan dengan seni(kecakapan untuk memahami fungsi sesuatu(balok) Dapat menggunakan alat/bahan di kelas (balok & alasnya) sesuai dengan fungsinya Dapat membandingkan benda Dapat mengelompokkan benda berdasarkan persamaan yang dilihat Belajar sikap memperhatikan dengan wajar atau sesuai /melihat orang yang sedang berbicara, menunggu giliran utuk berbicara Dapat menggunakan tubuh mereka dengan percaya diri Mengembangkan ketrampilan bermain	1. Anak mencermati penjelasan guru tentang adab di sentra balok			V		3	5,45
	2. Anak mendengarkan cerita guru tentang bangunan tempat bekerja				V	4	7,27
	3. Anak mencermati penjelasan guru tentang bentuk-bentuk balok				V	4	7,27
	4. Anak mendengarkan penjelasan cara bermain balok			v		3	5,45
	5. Anak mendengarkan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan dengan balok			V		3	5,45
	6. Anak berani bertanya apa yang belum dipahaminya				v	4	7,27
	7. Mendengarkan aturan dan prosedur bermain balok				v	4	7,27
	8. Anak memilih teman untuk bermain balok			V	v	4	7,27
	9. Anak memilih alas dan balok yang digunakan untuk membangun				v	4	7,27
	10. Membuat bangunan sesuai dengan ide dan persepsinya sendiri				v	4	7,27

Indikator	Aspek yang diamati	Penilaian				Jumlah	%
		1	2	3	4		
	11. Mengembangkan kelancaran/kemampuan mengemukakan ide 12. Mengembangkan Keluwesan/menghasilkan berbagai macam ide 13. Mengembangkan keaslian/kemampuan memberikan respon 14. Menyimpan balok dan semua alat sesuai dengan tempatnya 15. Mengembangkan keterperincian/kemampuan mewujudkan ide secara terperinci			V		3	5,45
Jumlah				15	40	55	
Prosentase				25	66,66	91,66	100

Diadaptasi dari Kurikulum 2004 KBK

Dari penyajian data tabulasi aktifitas anak pada siklus II dapat dilihat perolehan data yang menunjukkan semangat anak telah nampak peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor 2 sudah berkurang pada siklus II ini. Hal ini disebabkan karena anak sudah banyak mendapatkan berbagai sumber tentang macam-macam bangunan sebagai aplikasi kreatifitas guru dalam mengajar. Disamping itu kemampuan aktifitas anak yang lainnya juga menunjukkan skor 3 dengan kategori cukup baik. Berdasarkan analisa tabulasi di atas, dapat diindikasikan bahwa, aktifitas anak telah dicapai dengan bagus, yakni pada materi pengamatan, antara lain:

- a) Mengembangkan kelancaran/kemampuan mengemukakan ide.
- b) Mengembangkan Keluwesan/menghasilkan berbagai macam ide.
- c) Mengembangkan keaslian/kemampuan memberikan respon.
- d) Mengembangkan keterperincian/kemampuan mewujudkan ide secara terperinci

Keempat indikator tersebut berasal dari aktifitas anak pada siklus II. Peningkatan materi pengamatan tersebut di atas perlu dipertahankan, bahkan jika mungkin disempurnakan. Untuk memperoleh hasil pengamatan yang akurat dan valid maka, analisa tabulasi di atas disajikan dalam bentuk hitungan dengan rumus mean dideskripsikan secara lengkap sebagai berikut:

Perolehan data aktifitas anak dalam pelaksanaa kegiatan pembelajaran, yang diperoleh observer melalui pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus II ini, mencapai hasil yang sangat tinggi yakni, 91,66 jika dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka dapat dikatakan hasil tersebut telah melampaui standart indikator keberhasilan, dengan kategori sangat baik.

Data perolehan yang menyajikan rata-rata persentase aktifitas anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tidak terlepas dari ketrampilan guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran berupa balok kayu yang digunakan sebagai sumber belajar sebagai upaya meningkatkan kreatifitas membangun anak. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai tingkat capaian perkembangan kreatifitas anak, pada saat proses pembelajaran, dapat dicermati dari tampilan penyajian data pada table 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Format Pengamatan Tingkat Pencapaian Perkembangan Kreatifitas membangun pada anak Kelompok B melalui Penerapan Media Balok Kayu**

No	Subyek	Aktifitas membangun dengan balok																Jumlah	Rata-rata skor	Ket	
		Orisinalitas/Keaslian				Fleksibilitas/Keluwesasan				Fluency/Kelancaran				Elaborasi/Keterperincian							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Bi				V				V				V			V		15	93,75	T	
2	Al			V				V				V			V			12	75	T	
3	Az				V			V				V			V			13	81,25	T	
4	Ra			V				v				v			V			8	50		
5	Ma				V			V				V			V			13	81,25	T	
6	Ra			V					V			V			V			12	75	T	
7	Da				V			V				V			V			13	81,25	T	
8	Ai			V				v				V			V			12	75	T	
9	Iq			V				v				V			V			11	68,75	TT	
10	Bi				V				V			V			V			14	87,5	T	
11	Gi			V				V				V			V			11	68,75	TT	
12	Ro				V			V				V			V			13	81,25	T	
13	Al			V				V				V			V			12	75	T	
14	An			V				v				V			V			11	68,75	TT	
15	Ca			V				V				V			V			12	75	T	
16	Za			V				V				V			V			12	75	T	
17	Ra				V			V				V			V			13	81,25	T	
18	Mo			V					V			V			V			13	81,25	T	
19	Ma			V				v				V			V			12	75	T	
20	Mir				V			V				V			V			14	87,5	T	
				36	32			48	16			2	51	8		12	42	251			
	Jumlah	68				64				61				54				251			T=16
	%	85				80				76,25				67,5				78,43			TT=4
																					80%

Diadaptasi dari pendapat Suratno (2005:3)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{251}{4 \times 80} \times 100\%$$

$$= 78,43$$

Keterangan:

P = Nilai rata-rata

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Dari analisis data Tabel 4.9 di atas yang diperoleh melalui perhitungan rata-rata (mean), menunjukkan rata-rata tingkat capaian perkembangan pada bidang kreatifitas pada siklus II, baik secara individu maupun keseluruhan, dari penyajian data melalui tabel 4.9 tersebut dapat

diketahui informasi bahwa, skor terendah adalah nilai 2 (dua) dengan kategori cukup baik, yang diperoleh oleh 6 anak, pada materi pengamatan elaborasi (keterperincian), sedangkan nilai skor yang paling banyak diperoleh anak pada siklus II ini, yaitu skor 3 (tiga) dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil data tabel 4.9, hasil analisis tingkat capaian perkembangan kemampuan daya kreatifitas, khususnya kreatifitas membangun pada siklus II, dapat dikemukakan perolehan hasil rata-rata beberapa indikator materi pengamatan yang telah dicapai sangat baik, yaitu:

- a. Orisinalitas (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik/luar biasa
- b. Fleksibilitas (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori biasa.

Kedua indikator ini merupakan manifestasi dari tingkat capaian perkembangan kemampuan daya kreatifitas, khususnya kreatifitas membangun dengan media balok kayu yang diperoleh anak secara keseluruhan mencapai nilai rata-rata sebesar 78,43% dengan nilai ketuntasan 80%, hal ini berarti 16 dari 20 anak yang hadir, telah mampu menguasai materi pengembangan dengan kategori baik. Apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka dapat dikatakan hasil rata-rata persentase tingkat capaian perkembangan kemampuan daya kreatifitas, khususnya kreatifitas membangun dengan media balok kayu, yang diimplementasikan pada ketercapaian penguasaan



4 materi pengamatan tersebut dapat dikatakan telah melampaui standar pencapaian perkembangan daya kreatifitas. Hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa pengembangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media balok kayu dalam meningkatkan kreatifitas membangun anak, dapat terlaksana dengan baik.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perilaku anak yang terkait dengan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II, dalam rangka meningkatkan daya kreatifitas membangun dengan media balok kayu pada anak kelompok B TK Yaa Bunayya 2, setelah diberikan berbagai tindakan optimalisasi, maka hasilnya dapat dianalisis secara lengkap pada tahap refleksi, sebagai berikut:

#### **4. Tahap Refleksi**

Jika dicermati, hampir semua rerata tindakan pada siklus II lebih meningkat daripada siklus I. Peningkatan penguasaan kemampuan daya kreatifitas pada anak kelompok B melalui media balok kayu secara keseluruhan dicermati dengan tujuan, yaitu: 1) untuk mengetahui penguasaan anak dalam hal bidang pengembangan kemampuan daya kreatifitas secara keseluruhan melalui analisis persentase ketuntasan belajar anak, 2) untuk mengetahui peningkatan penguasaan setiap anak melalui analisis level pencapaian yang merujuk pada hasil karya/ hasil kerja anak. Hasil analisis siklus II diperoleh sebagai berikut:

##### **a. Orisinalitas (keaslian)**

Hasil rata-rata yang diperoleh anak pada aspek orisinalitas mencapai 85%, rinciannya adalah: dari 20 anak yang hadir, yang memiliki

kemampuan memberikan respon unik yang baik ,ada 12 anak dan yang sangat baik , ada 8 anak

b. Fleksibilitas (keluwesan)

Pada aspek kedua ini, berdasarkan hasil pengamatandapat diperoleh data sekitar 80% dari 20 anak yang mengikuti pembelajaran atau sekitar 16 anak mampu menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori biasa.

c. Fluency (kelancaran)

Data yang diperoleh pada siklus II ini mencapai 76,25%, dari 20 anak yang hadir atau sekitar 17 anak mampu mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.

d. Elaborasi (keterperincian)

Data yang diperoleh sebesar 67,5%, dari 20 anak yang membangun atau sekitar 14 anak yang mampu menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.

Dengan perolehan nilai ketuntasan untuk masing-masing aspek pengamatan yang telah tercapai, dapat dikatakan bahwa, perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II berhasil.Untuk itu peneliti dan kolaborator menyepakati untuk mengakhiri tindakan untuk siklus selanjutnya.

Merujuk pada data hasil peningkatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

a. Terdapat peningkatan keaktifan anak dalam proses pembelajaran

- b. Anak telah terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran baik ketika persiapan, pelaksanaan maupun akhir pembelajaran, guru telah mampu menjadi fasilitator yang baik.
- c. Tingkat capaian perkembangan kemampuan daya kreatifitas, khususnya kreatifitas membangun dengan media balok kayu, pada materi orisinalitas sangat baik, yakni mencapai rata-rata persentase 85%
- d. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tinggi, hal ini terbukti dengan perolehan data hasil pengamatan yang menunjukkan nilai ketuntasan yang baik, yakni mencapai 78,43%. Dari 20 anak yang hadir atau sekitar 16 anak telah mampu menguasai seluruh aspek pengamatan dengan baik, dengan level penilaian 3 (tiga).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran melalui media balok kayu ini, terlihat anak menjadi aktif dan senang dan secara sadar anak termotivasi untuk mau mencoba untuk berpikir, merencanakan, membicarakan rencana dengan teman/tim, bekerjasama dalam membangun, menyusun balok-balok, memasangkannya membentuk sebuah bangunan yang sesuai dengan ide yang dikembangkannya.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi tingkat pencapaian perkembangan ketuntasan belajar anak pada penguasaan kemampuan kreatifitas membangun pada siklus II. Sebagaimana yang terlihat pada tampilan analisis tabulasi perbandingan tingkat pencapaian pada setiap

indicator materi pengamatan dari rerata pada siklus I dan rerata tingkat pencapaian pada siklus II, seperti pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Data Hasil Pengamatan Perbandingan Tingkat Capaian Perkembangan Kemampuan Kreatifitas Membangun melalui Media Balok Kayu pada Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Banyak Siswa dan Aspek yang diamati				Rata-rata Siklus
		Orisinalitas/ keaslian	Fleksibilitas/ keluwesan	Fluency/ kelancaran	Elaborasi/ keterperincian	
1	I	81,25%	70%	70%	66.25%	71,87%
2	II	85%	80%	76,25%	67,5%	78,43%
	Peningkatan Persiklus	3,75%	10%	6,25%	1.25%	6,56%
	Keterangan	Meningkat	Meningkat	Meningkat	Meningkat	Meningkat

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal ini terlihat dari rata-rata peningkatan capaian perkembangan pada setiap indikator kemampuan daya kreatifitas membangun sebesar 6,56% pada setiap siklusnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan media balok kayu yang diimplementasikan melalui aktifitas menyusun, membangun balok-balok dan menciptakan bangunan sesuai dengan idenya dalam upaya meningkatkan kemampuan kreatifitas pada anak kelompok B TK Yaa Bunayya 2 Surabaya, yang dilaksanakan selama 2 siklus dapat dikatakan berhasil. Sehingga tidak perlu melakukan pengulangan pada siklus berikutnya.